

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dimana angka kematian akibat penyakit tidak menular semakin meningkat, salah satu contohnya adalah kanker payudara. Hingga saat ini kanker payudara masih menjadi jenis kanker yang paling sering terjadi dan merupakan penyebab kematian wanita kedua tertinggi di Amerika Serikat. Di Indonesia jumlah penderita kanker payudara terus meningkat setiap tahunnya. Kanker payudara tidak hanya menyerang perempuan usia di atas 30 tahun, tetapi juga menyerang perempuan usia muda bahkan remaja (Avryna et al., 2019). Permasalahan tingginya kejadian kanker payudara jika terlambat terdeteksi secara dini dapat menyebabkan bertambahnya morbiditas dan mortalitas akibat kanker payudara. Terdapat cara untuk menanggulangi bertambahnya angka kesakitan dan angka kematian akibat kanker payudara dengan cara pemeriksaan payudara secara mandiri maupun pemeriksaan oleh tenaga medis.

Menurut Sung et al., (2021), dengan judul artikel *Global Cancer Incidence, Mortality and Prevalence 2020*, menunjukkan bahwa kanker payudara mempunyai kejadian tertinggi secara global dengan sekitar 2,3 juta kasus baru dan 680.000 kematian. Pada akhir tahun 2020, *World Health Organization* (2023), melaporkan bahwa terdapat 7,8 juta wanita yang telah didiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir, menjadikannya bentuk kanker paling umum di dunia. *Data Global Burden of Cancer Study (Globocan)* dari

World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa Indonesia memiliki total 396.914 kasus kanker dan 234.511 kematian akibat kanker pada tahun 2020. Hal yang sama juga terjadi di Kota Malang, Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Malang mencatat 388 kasus kanker payudara sepanjang 2022. Meliputi 275 kasus yang sudah ada dan 113 kasus baru. Jumlah ini mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Pada 2021 tercatat 360 kasus. Sementara pada 2020 terdapat 359 kasus kanker payudara. Dari total jumlah penduduk perempuan di Kota Malang dengan usia produktif sebesar 273.814 ribu. Kebanyakan penderita merupakan perempuan usia produktif antara 15-59 tahun.

Kanker payudara pada remaja disebabkan oleh kurangnya kepedulian remaja terhadap kesehatan reproduksinya. Pada masa remaja terjadi kematangan seksual dan tercapainya bentuk dewasa karena pematangan fungsi endokrin. Pada saat proses pematangan fisik, juga terjadi perubahan komposisi tubuh. Pada masa ini juga beresiko mengalami gangguan kesehatan reproduksi yang didasari dari perubahan hormon. Hal tersebut dapat mengakibatkan remaja rentan terhadap berbagai macam penyakit. Salah satu penyakit sistem reproduksi yang memiliki angka kejadian cukup tinggi adalah kanker payudara (Lestari et al., 2019).

Tingginya angka kanker payudara di Indonesia menjadi prioritas penanganan oleh pemerintah. Pada saat yang sama, Kemenkes telah melakukan upaya penanggulangan terhadap penyakit kanker seperti yang tertuang dalam Rencana Aksi Nasional Kanker 2022-2024. Dalam ketentuan ini, Strategi Nasional Penanggulangan Kanker Payudara Indonesia mencakup 3 pilar yaitu promosi kesehatan, deteksi dini dan tatalaksana kasus. Selain itu, pemerintah juga

mendukung penyediaan kendaraan mamografi dan aktif melaksanakan SADARI bagi masyarakat awam dan kader kesehatan (KEMENKO, 2022).

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka kejadian dari kanker payudara adalah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI merupakan suatu kegiatan pengembangan kepedulian dari seorang wanita terhadap kondisi kesehatan payudara setiap individu. SADARI ini dapat mendeteksi secara dini adanya kanker payudara yang bisa dilakukan secara mandiri oleh remaja. Perilaku SADARI pada remaja masih terbilang sangat rendah, sedangkan perilaku tersebut sangat penting sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Rendahnya perilaku SADARI remaja disebabkan masih minimnya edukasi kesehatan yang diberikan. Saat ini, media sosial adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk edukasi kesehatan. Remaja usia 12-24 tahun adalah remaja generasi internet, remaja generasi ini suka dan sering berkomunikasi dengan jejaring sosial salah satunya adalah instagram. Perkembangan instagram terbilang sangat cepat, hal ini menunjukkan bahwa instagram mempunyai daya tarik yang kuat untuk membagikan sumber informasi pada semua kalangan (Dewi & Nihayani, 2021).

Menurut Lim (2017), Instagram memberikan layanan berupa mengirim gambar dan video visual sharing. Menurut data yang dirilis di Wartakota, Indonesia memiliki komunitas pengguna Instagram terbesar di kawasan Asia Pasifik, dengan 45 juta pengguna aktif dari total basis pengguna global sebanyak 700 juta. Hingga Februari 2023, riset Napoleon Cat, mengungkap ada sekitar 106,72 juta pengguna Instagram di Indonesia. Jika dibandingkan tahun 2022,

jumlah pengguna instagram di Indonesia meningkat 4,9% dari 101,76 juta pada bulan yang sama tahun sebelumnya. Menurut data statistik *We Are Social* (2023), instagram berada di posisi kedua dengan 86,5% pengguna internet Indonesia, setelah Whatsapp yaitu sebesar 92,1% pengguna. Selanjutnya, Facebook digunakan oleh 83,8% pengguna internet, Tiktok dengan 70,8% pengguna di Indonesia dan persentase pengguna Telegram dan Twitter masing-masing sebesar 64,3% dan 60,2%. Snackvideo menempati posisi kedelapan dengan 37,8% pengguna. *We Are Social* tidak menawarkan opsi jawaban YouTube dalam survei ini. Alhasil, nama platform media sosial tersebut tidak muncul dalam daftar media sosial yang banyak digunakan.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraini et al., (2021), didapatkan hasil intervensi mengenai edukasi informasi berbasis media sosial ini berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan kanker payudara pada wanita usia subur (WUS). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2019), menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pengetahuan, sikap, dan persepsi kegunaan teknologi responden setelah pemberian promosi kesehatan SADARI melalui Instagram. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatini (2021), didapatkan hasil terjadinya peningkatan pengetahuan remaja sesudah diberikan intervensi melalui media sosial instagram. Pada ketiga penelitian terdahulu tersebut instagram terbukti berpengaruh dan efektif untuk digunakan sebagai media edukasi. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan meneliti apakah ada pengaruh instagram seperti penelitian terdahulu

jika digunakan sebagai media edukasi terhadap pengetahuan dan keterampilan remaja dalam melakukan SADARI.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMAN 7 Malang dilakukan dengan teknik wawancara pada 10 siswa perempuan. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa 100% siswa merupakan pengguna aktif instagram, serta 8 dari 10 siswa atau 80% belum pernah mendengar atau mendapatkan informasi terkait dengan SADARI, tidak pernah melakukan SADARI, dan tidak mengetahui kapan bisa dilakukan SADARI. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Instagram sebagai Media Edukasi terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Remaja Putri dalam Melakukan SADARI di SMAN 7 Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh instagram terhadap pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI di SMAN 7 Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh instagram terhadap pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI di SMAN 7 Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan keterampilan remaja putri tentang SADARI sebelum diberikan edukasi melalui instagram.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan keterampilan remaja putri tentang SADARI sesudah diberikan edukasi melalui instagram.

- c. Menganalisis pengaruh instagram terhadap pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan serta keterampilan remaja putri tentang SADARI serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang SADARI, khususnya di kalangan remaja putri agar dapat melakukan deteksi dini adanya kanker payudara.

- b. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam memberikan edukasi kesehatan terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang SADARI.

- c. Bagi remaja

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam melakukan deteksi dini kanker payudara SADARI.

- d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan terkait edukasi kesehatan tentang SADARI.